

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membutuhkan dukungan dari penelitian sebelumnya untuk membuat pembahasan ini lebih eksploratif. Penelitian sebelumnya memiliki pembahasan serupa dan diharapkan dapat memberikan gambaran sekaligus pegangan untuk diskusi tentang "Pemanfaatan Gawai sebagai sumber belajar agama Islam dalam membangun kesadaran spiritual siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purwokerto".

1. Berdasarkan penelitian yang disebut "Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga" (Fitriana et al., 2021), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perangkat elektronik memengaruhi perilaku remaja dalam keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gawai yang berlebihan mengubah perilaku remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Desa Lamdom menggunakan gawai selama lima hingga tujuh jam (300 hingga 420 menit) setiap hari, yang menunjukkan bahwa remaja tersebut sudah mengalami kecanduan terhadap gawai. Penggunaan berlebihan gawai memberi dampak negatif pada perilaku remaja dalam keluarga, termasuk ketidakstabilan emosional yang menyebabkan mereka marah, emosi, gelisah, dan bahkan menggurung diri, tetapi dampak tersebut tidak menyebabkan kenakalan. Oleh karena itu, orang tua harus selalu mengawasi penggunaan gawai oleh anak-anak mereka, membatasi

penggunaannya, dan mencegah perilaku menyimpang. Penelitian ini akan berfokus pada implementasi penggunaan gawai terhadap prestasi sekolah, jadi orang tua harus selalu mengawasi penggunaan gawai oleh anak-anak mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan alat berdampak pada pelaksanaannya di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Trisnani et al., 2024), "Analisis Dampak Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Anak SDI Rek Kerek Palengaan Pamekasan", tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perangkat lunak berdampak pada perkembangan sosial anak-anak di Kecamatan Keruak. SDI Rek Kerek Palengaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gawai memengaruhi perkembangan sosial anak-anak di SDI Rek Kerek Palengaan Pamekasan Kecamatan Keruak. Disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak terlalu sering menggunakan perangkat elektronik di rumah tanpa diawasi oleh orang tuanya, dan anak-anak yang sudah kecanduan menggunakan perangkat tersebut merasa perangkat tersebut lebih menarik daripada bermain dengan teman sebaya atau orang lain. Oleh karena itu, sekolah harus selalu menyediakan kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak di lingkungan sekolah. Orang tua kemudian diharapkan memiliki kemampuan untuk memantau dan mengawasi anak mereka saat mereka menggunakan perangkat di rumah. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada analisis dampak gawai.

3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Shofiah, 2020), "Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMK N 1 Kotawaringin Lama" adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan *smartphone* di SMK N 1 Kotawaringin Lama dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dengan *smartphone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMK N 1 Kotawaringin Lama menggunakan *smartphone* sebagai pendamping belajar dan untuk mencari referensi tentang pelajaran yang diajarkan guru. Peraturan sekolah memungkinkan siswa membawa *smartphone*, seperti yang tercantum dalam peraturan sekolah. Oleh karena itu, siswa memiliki kemampuan untuk menggunakan ponsel pintar mereka selama pelajaran sesuai dengan instruksi guru tentang mata pelajaran. Siswa SMK N 1 Kotawaringin Lama menggunakan *smartphone* sebagai alat belajar. Dengan menggunakan jaringan data mereka sendiri, siswa dapat mengatasi beberapa masalah, seperti jaringan yang lambat. Siswa lebih suka menggunakan ponsel mereka untuk belajar dan lebih aktif mencari referensi. Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan, yaitu membahas tentang penggunaan *smartphone* sebagai alat pendidikan agama Islam. Namun, ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini: karakteristik karakter, lokasi penelitian, dan subjek penelitian. Di SMKN 1 Kotawaringin Lama, penelitian sebelumnya melibatkan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Studi ini akan dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto dengan subjek guru agama dan siswa kelas XI.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Gawai

Gawai, atau perangkat elektronik yang digunakan untuk berbagai keperluan, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat, gawai kini bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, dan digunakan sebagai sarana belajar, bekerja, dan berinteraksi sosial.

Menggunakan gawai secara bijak bisa meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, dan perlu disertai dengan pemahaman akan dampak negatifnya. Terlalu bergantung pada gawai bisa merusak kesehatan mental dan fisik, serta mengurangi interaksi sosial. Untuk itu, setiap orang perlu menetapkan batasan dalam penggunaannya agar bisa memanfaatkan teknologi secara positif dan seimbang, tanpa mengorbankan kualitas hubungan dan kesejahteraan pribadi.

Gawai didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai perangkat elektronik atau mekanik yang memiliki fungsi praktis. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat-perangkat ini merupakan hasil dari kemajuan teknologi yang semakin dirancang dengan cara yang lebih praktis, seperti telepon genggam biasa hingga *smartphone*, *MP3* hingga *notebook*, dan komputer PC hingga laptop. *Smartphone* adalah perangkat elektronik yang paling populer di masyarakat saat ini. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa istilah "Gawai" lebih sering merujuk pada

smartphone, tablet, notebook, dan Android, yang merupakan perangkat elektronik yang praktis dan sering digunakan (Subagijo, 2020).

Gawai adalah teknologi terbaru yang menawarkan berbagai fitur baru untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang lebih praktis dan bermanfaat. Seiring berkembangnya ide tentang perangkat elektronik, sebagian besar orang kini menganggap *smartphone* sebagai alat yang sangat penting, bahkan membandingkannya dengan komputer atau laptop ketika produk baru diluncurkan. Saat ini, perangkat elektronik sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan hampir setiap orang, baik di kota maupun di daerah terpencil, memiliki perangkat ini. Selain itu, gawai juga bisa digunakan oleh semua usia dengan mudah, sehingga menjadi simbol kemajuan teknologi. Gawai telah sangat memengaruhi kehidupan pengguna dan membuat aktivitas (Rahman et al., 2020).

Namun, walaupun perangkat menyediakan banyak kemudahan, pengguna juga perlu menyadari kemungkinan risiko yang ada. Contohnya, terlalu banyak melihat layar dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti gangguan penglihatan dan masalah pada postur tubuh. Lebih lanjut, pemakaian perangkat yang tidak teratur dapat menyebabkan ketergantungan, yang berpengaruh buruk terhadap hubungan sosial dan efisiensi kerja. Selaras dengan hal tersebut, sangat penting bagi pengguna untuk membangun kebiasaan positif dalam penggunaan perangkat, seperti menentukan waktu istirahat yang memadai dan menekankan pentingnya berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Dengan sikap yang

seimbang, perangkat elektronik dapat berfungsi sebagai sarana yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup tanpa mengorbankan kesehatan dan interaksi sosial.

2. Dampak penggunaan Gawai

a. Dampak Positif

1) Mempermudah Komunikasi

Dalam situasi ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama menunjukkan bahwa media digital mempermudah akses ke materi pembelajaran, dan memperluas cakupannya. Dengan menggunakan alat komunikasi yang efisien, para pengajar dapat berinteraksi dengan siswa dari berbagai tempat, termasuk kawasan terpencil, sehingga mengurangi kesenjangan dalam pelayanan pendidikan. Interaksi yang terjadi melalui platform digital ini juga memungkinkan adanya diskusi yang lebih dinamis serta kerja sama, di mana siswa dapat langsung berbagi pandangan dan pengalaman mereka.

Selanjutnya, penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan agama menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan dapat menyesuaikan diri. Pelajar yang sebelumnya mungkin terhalang oleh jarak atau kekurangan sumber daya kini memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, teknologi bukan hanya berperan sebagai alat, melainkan juga sebagai penghubung yang menyatukan berbagai komunitas dalam usaha

meningkatkan pemahaman serta praktik agama. Pernyataan ini menegaskan betapa pentingnya penggabungan teknologi dalam kurikulum pendidikan agama guna mempersiapkan generasi yang lebih terhubung dan berpengetahuan.

Di zaman digital saat ini, penggunaan teknologi informasi menjadi sangat krusial untuk mendukung komunikasi yang efisien, terutama dalam bidang pendidikan agama. Memanfaatkan platform digital seperti Google Meet, Zoom, atau WhatsApp dapat memfasilitasi komunikasi di antara anggota (Masiru, 2025).

Dalam situasi ini, penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan agama menunjukkan bahwa media digital membantu memudahkan akses terhadap materi pembelajaran dan memperluas cakupannya. Dengan memanfaatkan alat komunikasi yang efisien, para pengajar dapat berinteraksi dengan siswa dari berbagai lokasi, termasuk daerah terpencil, sehingga membantu mengurangi kesenjangan dalam pelayanan pendidikan. Interaksi melalui platform digital ini memungkinkan terjadinya diskusi yang lebih aktif serta kolaborasi, di mana siswa dapat langsung menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka. Selanjutnya, penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan agama menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan dapat menyesuaikan diri. Pelajar yang sebelumnya mungkin terhalang oleh jarak atau kekurangan sumber daya kini memiliki

kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, teknologi bukan hanya berperan sebagai alat, melainkan juga sebagai penghubung yang menyatukan berbagai komunitas dalam usaha meningkatkan pemahaman serta praktik agama. Pernyataan ini menegaskan betapa pentingnya penggabungan teknologi dalam kurikulum pendidikan agama guna mempersiapkan generasi yang lebih terhubung dan berpengetahuan.

2) Menambah Pengetahuan

Pemahaman tentang signifikannya literasi digital menjadi sangat penting di tengah banyaknya informasi yang ada. Masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk menilai keakuratan sumber informasi dan membedakan antara fakta serta pendapat. Dengan metode yang tepat, internet bisa menjadi sumber yang sangat berguna untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman masyarakat, asalkan penggunaannya dilakukan secara hati-hati dan kritis.

Di era informasi saat ini, memperoleh pengetahuan menjadi lebih mudah dan cepat akibat kemajuan teknologi, terutama internet. Saat ini, kita mengalami kenyamanan dalam mengakses informasi atau berita yang berlangsung di mana saja dan kapan saja. Dengan menggunakan internet, kita dapat mengakses berbagai informasi dengan lebih cepat dan efisien. Melalui mesin pencari, individu dapat menemukan informasi

mengenai kegiatan yang diminati, sehingga diharapkan pengetahuan masyarakat dapat bertambah. Namun, masyarakat juga harus bijaksana dalam memilih sumber informasi di internet, karena banyak berita atau informasi yang kebenarannya sulit untuk dipastikan (Wardhi, 2023).

Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi yang diperoleh. Masyarakat harus diberikan pelatihan untuk dapat mengidentifikasi sumber yang dapat dipercaya dan memahami latar belakang di balik setiap informasi yang diterima. Dengan kata lain, mereka berperan sebagai konsumen informasi yang pasif, dan dapat memberikan kontribusi dalam membangun ekosistem informasi yang baik dan tepat. Pendidikan tentang literasi media perlu dijadikan bagian penting dari kurikulum, sehingga generasi yang akan datang mampu menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

3) Menambah Relasi

Dalam hal ini, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, memungkinkan pertukaran gagasan dan informasi dengan cara yang belum pernah ada sebelumnya. Pengguna dapat dengan mudah memperoleh berbagai sudut pandang dan pengalaman dari seluruh dunia, yang akan meningkatkan pemahaman mereka mengenai masalah-masalah global dan lokal. Namun, di balik kemudahan ini, terdapat

tantangan, seperti penyebaran informasi yang salah dan kemungkinan dampak buruk terhadap kesehatan mental. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengguna untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan kritis, sehingga mereka dapat memanfaatkan keuntungan yang ada tanpa terjerat dalam dampak negatif yang mungkin timbul.

Media sosial saat ini merupakan platform internet yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman dan kreativitas, terhubung dengan orang lain, serta memperluas jaringan hubungan sosial antara individu, antara individu dan kelompok, serta antara kelompok, baik secara virtual maupun langsung. Media sosial sangat diminati karena memberikan kesempatan untuk interaksi melalui berbagai pengalaman, informasi, dan konten yang menarik (Muetya et al., 2022).

Namun, di balik ketenarannya, media sosial juga membawa tantangan yang harus diatasi. Penyebaran informasi yang cepat sering kali diiringi oleh berita yang tidak benar dan konten yang menipu, yang dapat memengaruhi pendapat masyarakat dan menyebabkan kebingungan. Di samping itu, interaksi yang berlangsung di platform ini kadang-kadang dapat menurunkan mutu hubungan sosial di kehidupan sehari-hari, sebab pengguna cenderung lebih memilih untuk berkomunikasi secara daring ketimbang bertemu secara langsung. Oleh sebab itu,

sangat penting bagi pengguna untuk meningkatkan kesadaran kritis dan etika dalam menggunakan media sosial, sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi positifnya sambil mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi.

4) Munculnya Metode Pembelajaran Baru

Sejalan dengan kemajuan zaman, inovasi dalam bidang pendidikan semakin maju, membawa perubahan yang berarti dalam metode pengajaran yang diterapkan. Metode pengajaran yang menggunakan teknologi, seperti pembelajaran proyek, pembelajaran online, dan pemanfaatan multimedia, telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Dengan metode ini, siswa menerima informasi, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang rumit menjadi lebih mendalam dan dapat diterapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggabungan teknologi dalam pendidikan membuat proses belajar lebih mudah, dan memperkaya seluruh pengalaman belajar siswa.

Kemunculan metode-metode pengajaran yang baru memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam menjalani proses belajar mengajar. Dengan perkembangan teknologi, dihasilkan berbagai metode baru yang membantu siswa dalam memahami materi-materi yang bersifat abstrak (Nasution, 2024).

Metode-metode ini, seperti belajar dengan teknologi dan pemanfaatan alat visual, memberikan kesempatan bagi siswa

untuk memperoleh informasi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Sebagai contoh, pemanfaatan simulasi dan aplikasi pendidikan dapat membantu siswa memahami penerapan konsep-konsep teoretis dalam situasi nyata, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, metode kolaboratif yang mendorong kerja sama di antara siswa juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, yang sangat krusial dalam dunia saat ini. Oleh karena itu, inovasi dalam cara mengajar memperbaiki keefektifan belajar, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

5) Mudahnya Mencari Akses Informasi

Dengan adanya e-book, akses ke berbagai sumber pengetahuan menjadi lebih luas dan tidak terbatas oleh lokasi fisik. Di samping itu, fitur pencarian yang terdapat dalam e-book memungkinkan pembaca untuk dengan cepat menemukan informasi tertentu, sehingga menjadikannya alat yang sangat bermanfaat bagi pelajar dan peneliti. Transformasi ini menunjukkan bahwa teknologi mempermudah akses terhadap informasi, dan meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran dan penelitian.

Gawai memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan termasuk mudah mencari buku elektronik. *E-book* menawarkan kemudahan dalam mencari buku-buku terbaru, bahkan buku yang sudah tidak tersedia di perpustakaan atau toko

buku. Kini, kita bisa mendapatkan informasi dengan lebih praktis dan cepat (Pudyastuti & Kariyadi, 2023).

Walaupun e-book memiliki banyak manfaat, pengguna juga harus mempertimbangkan beberapa hal. Contohnya, sangat penting untuk memastikan bahwa sumber e-book yang diakses adalah dapat diandalkan dan berkualitas tinggi. Selain itu, penggunaan perangkat secara berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti kelelahan pada mata dan masalah postur. Dengan demikian, sangat penting bagi pengguna untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan cara yang sehat dan bijak, sehingga keuntungan yang diperoleh dari e-book dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengorbankan kesehatan fisik dan mental.

b. Dampak Negatif

1) Menjadi Pribadi Tertutup

Ketergantungan pada perangkat elektronik dapat mengganggu perkembangan sosial anak, sehingga mereka lebih suka berinteraksi dalam dunia maya daripada secara tatap muka. Ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Apabila tidak dikelola dengan baik, anak-anak dapat berkembang menjadi individu yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kesehatan emosional dan mental mereka. Oleh sebab itu, sangat

penting bagi orang tua dan pendidik untuk menyediakan arahan dan menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan interaksi sosial di dunia nyata.

Anak-anak yang telah menjadi kecanduan pada perangkat elektronik akan menganggap gawai sebagai bagian penting dari kehidupan mereka dan akan merasa cemas jika perangkat tersebut dijauhkan dari mereka, karena sebagian besar waktu mereka telah digunakan untuk bermain gawai. Situasi ini akan memengaruhi hubungannya dengan orang tua, komunitas, dan juga teman-teman sebayanya. Apabila kondisi ini dibiarkan, situasi ini akan membuat anak menjadi individu yang tertutup atau introvert (Fajria & Amelia, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan ini, orang tua harus mengambil tindakan yang proaktif dalam mengatur waktu pemakaian perangkat oleh anak. Menetapkan batasan yang tegas dan mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik serta sosial dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan interaksi sosial yang lebih baik. Selain itu, sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak. Hal ini agar anak merasa nyaman dalam berbagi pengalaman serta perasaan mereka. Dengan metode yang sesuai, anak-anak dapat diajari untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang sehat dan seimbang, tanpa mengorbankan interaksi sosial mereka.

2) Kesehatan Otak Terganggu

Orang tua dan pendidik perlu memperhatikan jenis informasi yang diakses oleh anak-anak dan memberikan penjelasan yang tepat tentang dampak negatif dari hal-hal tersebut. Dengan pendekatan yang bijak, kita bisa membantu anak-anak memperkuat cara berpikir yang positif dan mengurangi risiko terjadinya kecanduan yang bisa memengaruhi perkembangan mereka.

Menurut para ahli kesehatan otak bagian depan seorang individu matang pada usia 25 tahun. Sementara fungsi otak bagian depan adalah pusat memerintahkan tubuh untuk melakukan pergerakan dan reseptornya yang mendukung otak depan adalah otak bagian belakang yang berfungsi menghasilkan hormone dopamine yakni hormone yang menghasilkan perasaan nyaman atau tenang. Informasi yang negatif seperti pornografi dan kekerasan akan terekam dalam memori otak dan sulit untuk dihapus dari pikiran bahkan untuk waktu yang lama. Jika saja hal ini tidak segera diatasi maka anak akan kecanduan karena adanya hormone dopamine yang dihasilkan (Fajria & Amelia, 2024).

Sangat penting bagi kita untuk memberikan pendidikan yang tepat mengenai cara menggunakan media dan dampak buruk dari konten yang tidak sehat. Orang tua dan pendidik perlu terlibat aktif dalam membantu anak-anak memilih konten yang baik dan memberikan penjelasan tentang bahaya terkena informasi yang

merugikan. Dengan pendekatan seperti ini, kita dapat membantu anak-anak membangun ketahanan mental dan emosional yang kuat, serta mendorong mereka membiasakan diri menggunakan teknologi dengan cara yang lebih baik.

3) Kesehatan Mata Terganggu

Masalah kesehatan mata yang dialami dapat memberikan dampak buruk terhadap kualitas hidup anak. Ketegangan pada mata yang berlangsung lama dapat menimbulkan gejala seperti penglihatan yang tidak jelas, rasa lelah, dan bahkan masalah dalam tidur. Apabila tidak diatasi, permasalahan ini dapat mengganggu fokus anak saat belajar dan melakukan aktivitas harian.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa otot mata bekerja lebih keras saat membaca pesan teks atau mengakses internet melalui smartphone atau tablet. Hal ini penting untuk diperhatikan, terutama bagi yang memiliki anak berkaca mata yang akan mengalami peningkatan berat badan. Dengan demikian, satuan minus kacamata akan meningkat. Saat menggunakan perangkat elektronik, fokus pada teks pada smartphone atau tablet dapat menyebabkan tegang dan sakit kepala di kelopak mata (Fajria & Amelia, 2024).

Untuk mengurangi risiko ini, orang tua dianjurkan untuk membatasi durasi penggunaan layar oleh anak dan mendorong

mereka agar beristirahat secara berkala. Dengan menerapkan aturan 20-20-20, di mana setelah setiap 20 menit melihat layar, anak-anak perlu memandangi objek yang berjarak 20 kaki selama 20 detik, hal ini dapat membantu mengurangi ketegangan pada mata. Selain itu, sangat penting untuk menjamin pencahayaan yang cukup saat memakai alat elektronik dan mendorong anak untuk beraktivitas fisik di luar ruangan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, kita dapat berkontribusi untuk memelihara kesehatan mata anak dan mendukung perkembangan mereka dengan sebaik-baiknya.

4) Kesehatan Tangan Terganggu

Orang tua seharusnya mengawasi lama waktu bermain anak dan mendorong mereka untuk beristirahat secara rutin. Mengatur waktu bermain dengan memecahnya menjadi sesi-sesi yang lebih pendek serta menyisipkan waktu untuk aktivitas fisik dapat membantu mengurangi risiko kelelahan dan cedera. Selain itu, menjelaskan kepada anak tentang cara yang benar dalam memegang perangkat dan melakukan peregangan tangan secara teratur dapat mendukung kesehatan tangan mereka. Melalui langkah-langkah ini, kita dapat memastikan bahwa anak-anak dapat bermain dengan aman dan sehat.

Saat anak-anak menggunakan perangkat seperti video game secara berlebihan, mereka sering merasakan kelelahan di

tangan, khususnya pada jari-jari. Para ahli kesehatan menyebut keadaan ini sebagai "sindrom getaran," yang terjadi setelah bermain game menggunakan pengendali lebih dari tujuh jam. Penggunaan teknologi layar sentuh juga memengaruhi kesehatan tangan, dan pergelangan tangan dapat mengalami cedera jika seseorang terus menerus memosisikannya dalam keadaan membengkok selama waktu yang lama (Fajria & Amelia, 2024).

Agar dapat menghindari masalah ini, orang tua sebaiknya memantau durasi bermain anak dan mendorong mereka untuk beristirahat secara berkala. Mengelola durasi bermain dengan membagi menjadi sesi yang lebih singkat dan menyediakan waktu untuk kegiatan fisik dapat membantu menurunkan kemungkinan kelelahan dan cedera. Selain itu, memberikan pemahaman kepada anak mengenai cara yang tepat untuk memegang perangkat dan melakukan peregangan tangan secara rutin dapat berkontribusi pada kesehatan tangan mereka. Dengan tindakan-tindakan ini, kita dapat menjamin bahwa anak-anak dapat bermain dengan aman dan sehat.

5) Gangguan Tidur

Masalah tidur bisa sangat memengaruhi kesehatan tubuh dan pikiran anak. Jika tidur terlalu sedikit, anak bisa merasa lelah, sulit fokus, dan mengalami perubahan suasana hati, yang semuanya bisa mengganggu belajarnya di sekolah serta hubungan

dengan teman-teman. Selain itu, kurang tidur juga bisa melemahkan daya tahan tubuh, membuat anak lebih rentan terkena penyakit.

Untuk menyelesaikan masalah ini, orang tua perlu membantu membangun rutinitas tidur yang teratur dan menciptakan lingkungan tidur yang nyaman. Mengurangi penggunaan perangkat elektronik sebelum tidur serta memastikan anak mendapatkan waktu istirahat yang cukup bisa meningkatkan kualitas tidur mereka. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, kita bisa mendukung kesehatan tidur anak serta memastikan pertumbuhan mereka yang baik secara fisik dan emosional.

Anak-anak yang suka memainkan perangkat elektronik tanpa pengawasan orang tua akan terus memainkan perangkat tersebut. Jika itu terjadi terus menerus tanpa batas waktu, itu akan mengganggu tidurnya. Menonaktifkan smartphone sebelum tidur, dapat menjadi solusi, karena gawai itu akan mengganggu tidur anak, terutama anak di bawah usia 13 tahun (Fajria & Amelia, 2024).

Selain itu, orang tua harus menentukan ketentuan yang tegas mengenai durasi penggunaan perangkat elektronik. Membentuk rutinitas malam yang damai, seperti membaca buku atau melakukan kegiatan santai lainnya, dapat membantu anak berpindah dari penggunaan perangkat elektronik menuju waktu

tidur. Melalui pendekatan yang teratur, kita dapat membantu anak-anak memperoleh tidur yang baik dan mendukung kesehatan mereka secara keseluruhan.

3. Tantangan Penggunaan Gawai

Meskipun penggunaan gawai di era digital memiliki banyak manfaat, terutama bagi anak-anak dan remaja, ada beberapa masalah utama yang dihadapi:

a. Kecanduan dan Ketergantungan

Ketergantungan dan kecanduan pada alat elektronik dapat menjadi isu yang sangat serius bagi anak-anak. Penggunaan yang terlalu banyak dapat menyebabkan anak kehilangan ketertarikan terhadap kegiatan fisik, interaksi sosial, dan juga pekerjaan sekolah. Apabila anak merasa tidak bisa beraktivitas tanpa perangkat mereka, hal ini menunjukkan gejala ketergantungan yang perlu dicermati.

Kondisi ini bisa mengganggu kesehatan mental dan perasaan anak, membuat mereka merasa cemas, sedih, atau sulit mengendalikan perilaku. Karena itu, orang tua perlu menjaga penggunaan perangkat elektronik anak dan menentukan batas penggunaan yang wajar. Mendorong anak untuk mengikuti kegiatan lain seperti berolahraga atau mengeksplorasi hobi kreatif bisa membantu mereka menjaga keseimbangan antara dunia digital dan kehidupan sehari-hari.

Pengawasan yang kurang ketat merupakan masalah utama dalam mengawasi penggunaan gawai pada anak. Karena kesibukan

sehari-hari, banyak orang tua kesulitan mengawasi anak-anak mereka. Di sisi lain, ada kurangnya koordinasi yang jelas antara orang tua dan guru tentang penggunaan perangkat elektronik di sekolah. Selain itu, anak-anak sering teralihkan oleh berbagai aplikasi yang ada di perangkat mereka, yang mengganggu mereka untuk fokus pada pelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak untuk mengelola penggunaan gawai secara efisien baik di sekolah maupun di rumah untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi sepenuhnya tanpa mengganggu perkembangan mereka (Fadli et al., 2025).

Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi orang tua dan guru untuk berkolaborasi dalam menetapkan pedoman yang jelas terkait penggunaan alat elektronik. Melaksanakan pertemuan secara berkala mengenai keuntungan dan bahaya teknologi dapat mendukung anak-anak dalam menyadari pentingnya pengelolaan waktu penggunaan layar. Selain itu, memberikan teladan yang baik dengan membatasi penggunaan perangkat di rumah dapat mendorong anak untuk meniru perilaku tersebut. Dengan cara kerja sama, kita bisa menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan anak dengan baik sambil tetap memanfaatkan kemajuan teknologi.

b. Gangguan Konsentrasi dan Prestasi Akademik

Gangguan dalam mempertahankan konsentrasi dapat memengaruhi secara langsung hasil belajar anak. Ketika anak-anak

terganggu oleh perangkat elektronik, mereka sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi pada pelajaran dan pekerjaan sekolah. Situasi ini dapat mengakibatkan berkurangnya pemahaman terhadap materi, hasil yang kurang memuaskan, serta peningkatan tingkat frustrasi.

Faktor lain yang menyebabkan anak sulit berkonsentrasi di kelas adalah gangguan belajar. Selain gangguan belajar seperti disleksia, disgrafa, atau diskalkulia, kondisi seperti gangguan pemrosesan sensasi, gangguan pemrosesan suara, atau gangguan penglihatan dan pendengaran juga dapat menyebabkan anak sulit berkonsentrasi di kelas (Isnawati, 2020).

Kondisi-kondisi ini sering kali tidak dikenali, sehingga anak-anak tidak menerima bantuan yang mereka perlukan untuk belajar dengan baik. Jika tidak ada intervensi yang sesuai, anak-anak mungkin mengalami frustrasi dan kehilangan rasa percaya diri, yang dapat memperburuk masalah konsentrasi yang mereka hadapi. Oleh sebab itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengidentifikasi tanda-tanda gangguan belajar serta berkolaborasi dalam memberikan dukungan yang tepat. Dengan metode yang sesuai, anak-anak bisa diberikan cara dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan ini, agar mereka dapat mencapai potensi akademis mereka secara maksimal.

c. Paparan Konten Negatif

Konten yang negatif bisa berdampak buruk, terutama bagi pertumbuhan mental dan emosi seseorang. Jenis konten tersebut sering kali menyebabkan perasaan takut, sedih, dan bahkan mengubah cara seseorang memandang diri sendiri serta orang lain. Untuk menghadapi masalah ini, orang tua dan pendidik perlu terlibat aktif dalam mengawasi serta memberikan bimbingan tentang penggunaan media oleh anak-anak. Dengan memberikan pemahaman mengenai efek konten negatif dan mendorong pembicaraan yang terbuka, kita bisa membantu mereka belajar berpikir secara kritis serta memilih materi yang lebih positif.

Penyebaran konten negatif di internet memiliki dampak yang mendalam dan beragam pada anak-anak, yang dapat memengaruhi perkembangan sosial, mental, dan emosional mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana konten negatif memengaruhi pola pikir dan perilaku anak-anak, serta konsekuensi jangka panjang yang mungkin timbul (Syafi'i, 2024).

Kerja sama antara orang tua, tenaga pendidik, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan suasana yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Program pendidikan yang mengajarkan keterampilan media dan literasi digital dapat mendukung anak-anak dalam mengenali dan menangani konten negatif dengan lebih efektif. Selain itu, menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk berbagi

pengalaman dan perasaan mereka mengenai konten yang mereka konsumsi dapat memperkuat dukungan emosional serta sosial. Dengan tindakan yang proaktif ini, kita dapat mendukung anak-anak agar berkembang menjadi individu yang lebih tangguh dan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam dunia digital.

d. *Cyberbullying* dan Kemampuan Digital

Cyberbullying dapat secara signifikan menghalangi perkembangan keterampilan digital anak-anak. Saat anak-anak menjadi sasaran bullying di dunia maya, mereka sering mengalami rasa cemas dan ketakutan yang membuat mereka ragu untuk berinteraksi secara daring. Hal ini dapat menurunkan rasa percaya diri mereka dalam memanfaatkan teknologi dan ikut serta dalam aktivitas digital yang bermanfaat, seperti pembelajaran online atau bekerja sama dalam proyek.

Selain itu, efek psikologis dari cyberbullying dapat mengganggu perhatian dan semangat belajar, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian akademis mereka. Dengan demikian, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan suasana yang aman dan mendukung, di mana anak-anak merasa nyaman untuk menjelajahi kemampuan digital mereka tanpa takut akan tekanan dari orang lain. Dengan memberikan pembelajaran mengenai etika digital serta cara untuk melaporkan tindakan bullying,

kita dapat membantu anak-anak mengasah keterampilan digital yang baik dan positif.

Cyberbullying adalah fenomena yang mencerminkan dinamika sosial dalam masyarakat digital kontemporer selain berdampak pada individu. Cyberbullying adalah bentuk kekerasan yang terjadi melalui media elektronik. Ini adalah contoh bagaimana teknologi dapat digunakan untuk tujuan yang merugikan, terutama dalam hubungan sosial yang tidak seimbang. Karena anonimitas dan kebebasan berekspresi tanpa batas di dunia digital, norma dan etika sering kali diabaikan dalam interaksi sosial online. Perilaku ini mencerminkan krisis yang terjadi di sana. Cyberbullying menimbulkan keresahan sosial, terutama di kalangan siswa, yang paling rentan terhadap tindakan ini (Primadhany et al., 2025).

Dampak dari cyberbullying dirasakan dalam aspek emosional, dan dapat mengganggu proses pembelajaran serta perkembangan sosial para siswa. Para korban sering merasakan kecemasan, depresi, dan penurunan rasa percaya diri, yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan mental dalam jangka waktu yang panjang. Oleh sebab itu, sangat penting bagi sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk berkolaborasi dalam membangun lingkungan yang aman dan mendukung, serta menerapkan pendidikan mengenai etika digital dan empati. Dengan cara-cara ini, kita dapat menurunkan tingkat

cyberbullying dan mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial yang baik di zaman digital.

e. Gangguan Tidur dan Kesehatan Fisik

Masalah tidur dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kesehatan fisik seseorang. Kurang tidur atau tidur yang tidak baik dapat menyebabkan menurunnya daya tahan tubuh, meningkatkan kemungkinan penyakit jantung, serta memicu gangguan metabolisme seperti obesitas. Selain itu, masalah tidur sering kali berkaitan dengan kelelahan yang berkepanjangan, yang dapat menurunkan produktivitas serta kualitas hidup secara keseluruhan.

Penting untuk menyadari bahwa kesehatan mental juga dapat dipengaruhi oleh masalah tidur, yang dapat menciptakan siklus negatif yang sulit untuk diatasi. Oleh sebab itu, penting untuk membangun kebiasaan tidur yang baik, seperti menjaga jadwal tidur yang teratur, menciptakan suasana tidur yang nyaman, dan menghindari kafein sebelum tidur. Dengan memperhatikan mutu tidur, kita dapat memperbaiki kesehatan fisik dan mental, serta meningkatkan keseluruhan kualitas hidup kita.

Insomnia atau gangguan tidur lainnya dapat disebabkan oleh kecemasan dan stres yang terkait dengan gangguan psikosomatis, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesehatan fisik secara keseluruhan (Triyadi, 2024).

Ketidakmampuan untuk mendapatkan tidur yang berkualitas dapat mengakibatkan kelelahan yang berkepanjangan, penurunan kemampuan berkonsentrasi, serta perubahan dalam suasana hati, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kualitas hidup. Selain itu, kurangnya tidur dapat memperparah masalah kesehatan yang sudah ada, seperti hipertensi dan diabetes, sehingga menciptakan siklus negatif yang sulit untuk diatasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan strategi pengelolaan stres dan teknik relaksasi, seperti meditasi dan berolahraga, untuk meningkatkan kualitas tidur serta kesehatan secara keseluruhan.

f. Kurangnya Pengawasan dan Regulasi

Terlaksananya pengawasan dan regulasi yang minim dalam pemanfaatan media digital dapat menimbulkan beragam masalah serius, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Tanpa adanya pengawasan yang cukup, anak-anak dapat terkena informasi berbahaya, seperti kekerasan, pornografi, dan data yang salah. Situasi ini dapat berdampak pada perkembangan mental dan emosional individu, dan dapat menyebabkan tindakan berisiko dan masalah di masyarakat.

Selain itu, minimnya peraturan juga membuka peluang bagi praktik-praktik tidak etis, seperti penipuan di internet dan pencurian identitas, untuk semakin berkembang. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah, institusi pendidikan, dan orang tua untuk

berkolaborasi dalam merumuskan kebijakan yang efektif serta sistem pengawasan yang ketat. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, kita dapat menjaga anak-anak dari berbagai risiko yang terdapat di dunia digital dan memastikan bahwa mereka dapat menggunakan teknologi dengan aman serta bertanggung jawab.

Kurangnya pengawasan dan kontrol internal dapat menyebabkan penipuan, pencurian, atau penyalahgunaan (Sutisna, 2024). Kondisi ini berdampak negatif pada keuangan organisasi, dapat merusak reputasi serta kepercayaan dari masyarakat. Tanpa adanya sistem yang efektif untuk mengawasi dan menilai kegiatan, orang-orang yang tidak bertanggung jawab dapat dengan mudah melakukan tindakan yang merugikan. Dengan demikian, sangat penting bagi setiap organisasi untuk menerapkan kebijakan pengawasan yang ketat dan melaksanakan audit secara rutin. Dengan tindakan ini, kita bisa menghindari kemungkinan penyalahgunaan dan memastikan bahwa sumber daya dikelola secara efektif dan terbuka.

g. Penurunan Moral dan Empati

Penurunan moral dan rasa empati dalam masyarakat dapat menjadi masalah yang serius, yang berdampak pada hubungan sosial serta kualitas hidup. Saat seseorang semakin sering terpapar pada konten yang negatif dan perilaku yang tidak baik, mereka cenderung kehilangan rasa peduli terhadap orang lain. Hal ini dapat

menyebabkan meningkatnya konflik serta semakin tingginya sikap acuh tak acuh.

Fenomena ini sering terlihat dalam interaksi sehari-hari, di mana perilaku saling menghargai dan pemahaman mulai berkurang. Selain itu, kemerosotan moral bisa menyebabkan tindakan agresif dan sikap tidak toleran, yang akan memperburuk keadaan sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat mengenai nilai-nilai moral dan makna dari empati, serta membangun suasana yang mendukung perilaku baik. Melalui langkah-langkah ini, kita dapat memperkuat pondasi moral yang kukuh dan meningkatkan kualitas hubungan antarindividu dalam masyarakat.

Guru harus memberi perhatian lebih besar pada literasi digital yang bertanggung jawab karena siswa yang terlalu banyak terpapar media sosial cenderung kehilangan nilai moral empati (Lumbu et al., 2025)

Situasi ini menghasilkan siklus yang sulit untuk dihentikan, di mana kekurangan tidur memperburuk gejala kecemasan dan tekanan, sementara peningkatan kecemasan semakin memengaruhi kualitas tidur. Sebagai akibatnya, orang yang mengalami insomnia sering kali merasa lelah, kurang bertenaga, dan sulit untuk berkonsentrasi, yang dapat mengganggu produktivitas serta kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengenali dan menangani penyebab

utama dari gangguan tidur ini dengan cara yang menyeluruh, seperti terapi relaksasi, pengelolaan stres, serta perubahan dalam gaya hidup. Dengan cara-cara ini, kita dapat mendukung individu untuk memperoleh tidur yang lebih baik dan meningkatkan kesehatan fisik serta mental mereka secara keseluruhan.

4. Pemanfaatan Gawai Sebagai Sumber Belajar Agama Islam

Sumber pendidikan untuk agama Islam menawarkan berbagai materi yang sesuai dan menyeluruh, membantu siswa dalam memahami ajaran dengan lebih baik. Dengan akses yang mudah melalui platform digital, siswa bisa menyelami teks-teks suci, tafsir, dan diskusi interaktif yang memperluas pengetahuan mereka. Selain itu, sumber pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir analitis dan berdialog, sehingga mereka bisa menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.

Sumber belajar PAI adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memperoleh ilmu dan pengalaman dalam proses pembelajaran. Semua sumber ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Wahidah et al., 2025).

Sumber pembelajaran PAI meliputi berbagai hal yang dapat digunakan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman selama mereka belajar. Semua sumber ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan berbagai sumber tersebut, siswa bisa

meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam dan menghayati nilai-nilai itu dalam tindakan dan perilaku mereka. Di samping itu, sumber pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi dan refleksi, sehingga mereka dapat membentuk karakter yang sejalan dengan ajaran agama.

Penggunaan gawai sebagai sarana pembelajaran agama Islam memudahkan akses terhadap berbagai materi keagamaan di mana pun dan kapan pun. Melalui aplikasi dan platform daring, pengguna dapat dengan cepat dan mudah mengakses tafsir Al-Qur'an, hadis, serta artikel-artikel agama. Selain itu, perangkat ini memungkinkan pengguna untuk mengikuti pembelajaran daring dan webinar yang diselenggarakan oleh para ulama dan akademisi, sehingga memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka. Interaksi melalui platform media sosial juga memungkinkan terjadinya diskusi dan pertukaran pandangan, yang dapat meningkatkan pengalaman belajar. Namun, sangat penting bagi pengguna untuk dengan bijak memilih sumber informasi agar tetap sejalan dengan ajaran Islam yang benar. Dengan demikian, perangkat dapat berfungsi sebagai alat yang efisien dalam mendukung pendidikan agama, selama digunakan dengan cara yang benar dan penuh tanggung jawab.

Seorang pendidik perlu menyadari kenyataan generasi digital saat ini, meskipun mereka sering memanfaatkan perangkat elektronik. Untuk menyelesaikan masalah ini, pendidik perlu menjadi teladan yang baik dan mendukung siswa mereka dalam menggunakan aplikasi digital secara

konstruktif. Mereka juga perlu dibimbing untuk menggunakan metode yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran (Chandra, 2023).

Berikut merupakan manfaat gawai:

a. Akses Materi Keagamaan

Akses yang mudah dan luas terhadap materi keagamaan adalah hal yang sangat penting untuk membantu pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama. Dengan hadirnya teknologi digital, orang-orang sekarang dapat mengakses berbagai sumber informasi, seperti buku, artikel, dan video, yang berhubungan dengan ajaran agama yang mereka anut. Ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan pemahaman dan memperkuat keyakinan tanpa adanya batasan lokasi. Namun, sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diakses adalah benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang dianut. Oleh karena itu, dibutuhkan kurasi dan saran dari pemuka agama atau lembaga yang berwenang untuk membantu masyarakat dalam menentukan sumber yang benar. Melalui metode ini, akses terhadap bahan keagamaan dapat digunakan secara maksimal untuk memperbaiki spiritualitas dan penguasaan agama.

Kemudahan akses terhadap materi keagamaan melalui aplikasi masjid turut mendukung pengembangan pendidikan keagamaan yang lebih luas. Masjid memberikan layanan kepada jemaah yang berada di dekatnya, dan berfungsi sebagai sumber pendidikan bagi jemaah yang tinggal di daerah yang jauh atau bahkan di luar negeri. Dengan

memanfaatkan aplikasi, individu dapat mengakses materi keagamaan yang disediakan oleh masjid tanpa memerlukan pengajaran agama secara langsung, tanpa dibatasi oleh waktu dan lokasi, sehingga meningkatkan jangkauan pendidikan keagamaan dan memungkinkan pembelajaran yang lebih mandiri dan disesuaikan. Oleh karena itu, Aplikasi masjid memiliki potensi untuk menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman agama dan memperdalam hubungan spiritual para jemaah dengan Tuhan (Priyatna, 2025).

Oleh karena itu, sangat penting bagi pengelola masjid dan organisasi keagamaan untuk selalu berinovasi dalam menyediakan materi dan layanan melalui aplikasi. Mereka harus memastikan bahwa konten yang disediakan bukan hanya berkaitan, dan menarik dan mudah dimengerti oleh berbagai kelompok masyarakat. Selain itu, pelatihan untuk pengurus masjid dalam menggunakan teknologi dan media sosial juga sangat penting agar potensi aplikasi ini dapat dimaksimalkan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan akses terhadap materi agama dapat semakin diperluas, sehingga lebih banyak orang dapat merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam perjalanan spiritual mereka.

b. Media Pembelajaran Interaktif

Alat pembelajaran yang interaktif sangat berguna untuk meningkatkan partisipasi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, para siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran,

sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam. Selain itu, media ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif menjadikan suasana kelas lebih hidup, dan mendorong kerja sama antara siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efisien.

Media pembelajaran secara umum adalah sarana yang mendukung proses belajar mengajar. Alat atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan atau keterampilan siswa, sehingga dapat mendorong berlangsungnya proses pembelajaran. Alat fisik yang dipakai dalam proses belajar untuk menyampaikan informasi demi terjadinya komunikasi antara guru dan siswa disebut sebagai media pembelajaran (Syarifudin & Utari, 2022).

Media pembelajaran interaktif berperan sebagai alat pendukung, dan sebagai penghubung antara teori dan praktik. Dengan menggunakan media ini, para siswa dapat menjelajahi konsep-konsep yang diajarkan melalui simulasi, permainan, atau diskusi dalam kelompok. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, media pembelajaran yang interaktif juga menyediakan umpan balik secara langsung, sehingga siswa dapat cepat mengetahui sejauh mana mereka

memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran interaktif menjadi hal penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

c. Melihat Konten Keagamaan

Melihat konten keagamaan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai spiritual dan etika. Dengan menggunakan video, ceramah, atau perdebatan daring, seseorang bisa meningkatkan pengetahuan mereka tentang ajaran agama serta praktik-praktik keagamaan. Konten ini juga seringkali menghadirkan sudut pandang yang beragam, sehingga mendorong audiens untuk berpikir dengan kritis dan merenungkan. Selain itu, menyaksikan konten keagamaan dapat memperkuat rasa kebersamaan dan komunitas di antara para penganut agama, meskipun mereka berada di tempat yang berbeda. Oleh karena itu, aktivitas ini menambah wawasan, dan memperkuat hubungan di antara individu.

Konten media adalah susunan informasi verbal dan visual yang lengkap, baik dari segi jumlah maupun kualitas, yang disebarkan melalui media massa. Konten keislaman di platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube hadir dalam berbagai bentuk, yaitu video, audio, teks, gambar, dan kombinasi dari keempatnya, sesuai dengan fitur yang ada di masing-masing platform. Sebagai contoh, konten keislaman di Facebook dan Instagram tersedia dalam format video, dan dalam format audio, grafik atau

gambar, serta teks yang menyampaikan narasi-narasi terkait agama. Sementara itu, konten keislaman yang terlihat paling sering di YouTube adalah video dan audio yang berasal dari rekaman ceramah, tausiah, dan juga dialog-dialog keagamaan (Qadaruddin & Bakri, 2024).

Konten yang berkaitan dengan agama di platform media sosial memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan informasi serta memperkuat pemahaman tentang agama di antara masyarakat. Dengan adanya akses yang mudah, individu dapat dengan cepat menemukan dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan keyakinan mereka. Selain itu, interaksi pada kolom komentar atau forum diskusi memberikan kesempatan kepada pengguna untuk saling berbagi pendapat dan pengalaman, sehingga terbangun dialog yang bermanfaat. Ini menambah wawasan, dan memperkuat rasa solidaritas di antara para pengikut agama. Oleh karena itu, konten agama di platform digital berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memperkuat keyakinan dan memperluas jaringan komunitas keagamaan.

d. Berdiskusi dan Berbagi Materi

Mengadakan diskusi dan saling berbagi materi adalah metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman serta memperluas pengetahuan. Melalui perbincangan, individu dapat berbagi gagasan, pengalaman, dan pandangan, yang dapat meningkatkan pemahaman

satu sama lain. Kegiatan ini juga mendorong keterlibatan aktif, sehingga setiap peserta merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, membagikan materi, baik dalam bentuk artikel, video, maupun presentasi, memungkinkan informasi yang berguna untuk disebarluaskan dengan lebih luas. Oleh karena itu, kerjasama dalam berdiskusi dan berbagi materi memperbaiki mutu pembelajaran, dan memperkuat hubungan antara individu.

Dengan melibatkan siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi, metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran. Diskusi antara pasangan memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali berbagai pandangan. Di samping itu, membagikan hasil diskusi kepada kelas memberikan peluang bagi siswa untuk menerima masukan dan penjelasan, yang dapat memperkuat proses pembelajaran mereka (Sutria, 2024).

Metode *Think Pair Share* memperkuat pemahaman siswa, dan mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Dengan bekerja berpasangan, siswa belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, yang merupakan kemampuan penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemaparan hasil diskusi di hadapan kelas dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan berbicara di depan umum. Kegiatan ini juga menghasilkan suasana pembelajaran yang inklusif, di mana setiap pendapat didengar dan dihargai. Dengan cara ini, penggunaan metode

ini dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan pengalaman yang lebih berarti dan mendalam bagi para siswa.

e. Menggunakan AI atau Chatbot Islami

Penggunaan kecerdasan buatan atau chatbot Islami dalam proses pembelajaran agama dapat memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi terkait agama. Dengan adanya teknologi ini, pengguna mampu mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban yang sesuai dalam waktu yang singkat, sehingga mempercepat proses pemahaman. Chatbot Islami juga dapat menyediakan konten dalam bentuk yang interaktif, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, kecerdasan buatan dapat membantu memberikan jawaban atas pertanyaan yang mungkin dianggap sensitif atau sulit untuk dibicarakan secara langsung, sehingga mendorong pengguna untuk lebih terbuka dalam mencari informasi. Dengan demikian, penggabungan AI dan chatbot Islami dalam pendidikan agama memperluas akses informasi, dan memperkaya pengalaman belajar bagi umat beragama.

Pemanfaatan AI dalam pendidikan PAI memberikan berbagai manfaat yang positif, termasuk kemudahan untuk mengakses sumber informasi keislaman, peningkatan interaksi dalam proses belajar mengajar, serta penyesuaian pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta didik. Walaupun demikian,

penggunaan AI dalam bidang pendidikan agama tidak dapat disamakan begitu saja dengan penerapannya dalam pendidikan umum. Hal ini disebabkan oleh ciri khas PAI yang mengajarkan aspek pengetahuan, dan membangun nilai-nilai keagamaan, moralitas, dan etika spiritual. Oleh sebab itu, cara yang digunakan harus memperhatikan kepekaan terhadap nilai-nilai Islam dan ketelitian dalam menyampaikan materi (Anggraeni, 2025).

Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang AI dan chatbot Islami dengan memperhatikan konteks budaya serta nilai-nilai agama yang mendasar. Pengembang diharuskan untuk berkolaborasi dengan para pemuka agama guna memastikan bahwa materi yang disajikan tepat, dan selaras dengan ajaran-ajaran Islam. Selain itu, pelatihan untuk pengguna mengenai cara menggunakan teknologi ini dengan baik juga sangat penting. Dengan metode yang sesuai, AI dan chatbot Islami bisa menjadi sarana yang sangat bermanfaat dalam mendukung pendidikan agama, memfasilitasi siswa untuk memahami ajaran Islam dengan cara yang relevan dan sesuai konteks. Oleh karena itu, penerapan teknologi ini dapat menguatkan basis agama dan moral di antara generasi muda.

5. Aplikasi pembelajaran agama Islam

Aplikasi belajar agama Islam kini menjadi cara modern yang memudahkan umat muslim mempelajari ajaran agama. Berbagai fitur seperti Al-Qur'an digital, hadits, materi pembelajaran keislaman, dan panduan ibadah sehari-hari tersedia dalam satu aplikasi. Bukan hanya berupa teks, aplikasi ini

juga menyediakan audio, video, serta fitur interaktif yang membuat belajar lebih menarik dan mudah dipahami.

Namun, penting untuk memilih aplikasi yang berasal dari lembaga atau tokoh agama yang terpercaya agar memperoleh pemahaman yang benar. Pengguna juga harus menggabungkan pembelajaran melalui aplikasi dengan diskusi langsung dengan guru atau ustadz untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama. Dengan cara penggunaan yang bijak, aplikasi pembelajaran Islam bisa menjadi sarana yang efektif untuk memperdalam pemahaman agama sekaligus menjaga keaslian ajaran.

Guru bisa menggunakan aplikasi atau platform pendidikan Islam yang interaktif. Saat ini, banyak aplikasi yang dikembangkan untuk membantu siswa belajar sendiri, seperti aplikasi untuk menghafal Al-Quran atau platform kuis Islam. Dengan adanya aplikasi ini, guru memberi kesempatan kepada siswa belajar mandiri, sehingga membuat pelajaran agama lebih menarik dan lebih dinamis. Jika fasilitas di sekolah cukup, papan tulis digital atau proyektor LCD bisa dipakai untuk meningkatkan interaksi dalam kelas PAI. Guru bisa menyajikan materi secara visual, memutar video atau audio Islam, serta merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif. Pendekatan yang lebih menyertakan elemen visual dan audio memungkinkan siswa terlibat aktif dan memperkuat pemahaman. Aplikasi pengingat salat, yang menyediakan arah kiblat, suara azan, dan jadwal ibadah harian. Aplikasi pembelajaran Islami, yang menawarkan

kursus atau pelajaran agama Islam seperti tajwid, fiqih, dan tafsir, bersama dengan terjemahan, tafsir, dan tilawah audio, dapat membantu orang yang ingin memaca atau mempelajari Al-Quran kapan saja dan di mana saja. Fitur interaktif seperti kuis dan ujian dapat membuat pengguna lebih tertarik untuk mempelajari Islam lebih jauh (Djollong et al., 2024).

Dengan menggunakan teknologi ini, guru bisa meningkatkan kualitas mengajar, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang interaktif biasanya lebih mudah memahami ajaran agama dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, aplikasi ini juga bisa membantu siswa dengan berbagai gaya belajar, sehingga semua orang bisa belajar sesuai kemampuan dan preferensinya masing-masing.

6. Minat belajar siswa

Minat belajar siswa sangat memengaruhi hasil akademik mereka. Jika siswa tertarik pada pelajaran, mereka biasanya lebih antusias dalam belajar, lebih termotivasi untuk mencari tahu materi, dan lebih siap menghadapi kesulitan. Namun, jika minat belajar mereka rendah, mereka sering merasa jenuh, kurang semangat, dan akhirnya menghindari belajar.

Agar minat belajar dapat ditingkatkan, sangat penting bagi para guru dan orang tua untuk menciptakan suasana yang mendukung serta menarik. Mengimplementasikan metode pengajaran yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pemanfaatan teknologi, dapat meningkatkan minat siswa. Selain itu, memberikan kesempatan kepada

siswa untuk memilih topik yang menarik bagi mereka dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan mereka. Dengan langkah-langkah tersebut, kita dapat mendukung siswa dalam mengembangkan minat belajar yang tinggi, yang akan berpengaruh baik terhadap pencapaian akademis mereka.

Minat siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran mereka. Apabila materi yang diajarkan tidak selaras dengan minat, siswa cenderung malas, tidak belajar secara efektif, dan merasa kurang puas. Materi yang menarik perhatian siswa lebih mudah dipahami, sehingga hasil pembelajaran bisa meningkat. Doronglah minat belajar secara teratur agar peningkatan tersebut tercapai. Namun, kemajuan teknologi yang pesat bisa memiliki dampak negatif terhadap minat siswa. Beragam hiburan, permainan, dan program televisi dapat mengalihkan fokus siswa dari buku ajar. Tempat hiburan seperti pusat perbelanjaan, karaoke, dan area rekreasi juga memakan waktu belajar siswa (Aprijal et al., 2020).

Untuk menghadapi tantangan ini, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan waktu untuk belajar. Menggabungkan teknologi dalam proses belajar, seperti memanfaatkan aplikasi pendidikan atau situs pembelajaran online, dapat menjadikan pengalaman belajar lebih menarik dan penting bagi siswa. Selain itu, mendorong siswa untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan ketertarikan mereka dapat membantu

meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan strategi yang sesuai, kita dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mendukung minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar mereka.

7. Pengertian Kesadaran Spiritual

Kesadaran Spiritual adalah bentuk kesadaran yang tidak terlihat dan merupakan puncaknya dalam diri seseorang. Kesadaran ini terhubung melalui berbagai interaksi kita dengan alam semesta dalam kehidupan di dunia (Prayudha, 2007). Melalui pengalaman sehari-hari, individu dapat merasakan kedalaman spiritual yang mengarahkan mereka untuk memahami makna hidup dan tujuan keberadaan. Kesadaran ini mendorong refleksi diri dan hubungan yang lebih harmonis dengan lingkungan, sehingga menciptakan keseimbangan antara jiwa dan dunia fisik.

Untuk meningkatkan kesadaran spiritual, individu dapat melaksanakan berbagai praktik seperti meditasi, renungan pribadi, atau berpartisipasi dalam aktivitas yang mendukung nilai-nilai spiritual. Dengan menyisihkan waktu untuk berpikir dan menyambungkan diri dengan diri sendiri, seseorang dapat memperluas wawasan tentang kehidupan dan memperbaiki hubungan dengan orang lain. Kesadaran spiritual yang mendalam memberikan ketenangan jiwa dan mendorong setiap orang untuk memberikan sumbangan positif bagi komunitas dan lingkungan di sekitarnya.

Budaya, kemajuan, pengalaman hidup, kepercayaan, dan nilai hidup memengaruhi spiritual. Spiritualitas memiliki kemampuan untuk menanamkan cinta, kepercayaan, dan harapan, melihat makna kehidupan, dan mempertahankan hubungan dengan sesama. Spiritual adalah konsep yang unik untuk setiap orang. Setiap orang memiliki definisi spiritual yang berbeda, dan definisi ini dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup, dan pandangan mereka sendiri tentang hidup. Spiritual mencakup makna, transenden, harapan, cinta, kualitas, hubungan, dan eksistensi (Darmadi, 2020).

Menghargai berbagai pandangan spiritual yang ada di masyarakat sangat penting. Dengan menyadari bahwa setiap orang memiliki pengalaman spiritual yang berbeda, kita bisa menciptakan suasana yang lebih ramah dan saling menghargai. Berbicara secara jujur tentang hal-hal spiritual bisa membantu kita memahami diri sendiri dan orang lain dengan lebih baik, serta membangun hubungan yang harmonis antar budaya dan keyakinan. Karena itu, kita bisa mendorong pertumbuhan spiritual yang sehat, yang memberikan manfaat baik bagi individu maupun bagi masyarakat secara keseluruhan.

Kepemimpinan yang menjadi dasar dari keseluruhan aktivitas kepemimpinan yang dilakukannya terkait dengan kepemimpinan yang bersifat spiritual. Kepemimpinan spiritual adalah bentuk kepemimpinan yang diperlukan untuk menggerakkan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepemimpinan spiritual juga memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa organisasi tersebut tetap

beroperasi dan memberikan manfaat bagi umat, masyarakat, serta bangsa (Zakiyah & Hasan, 2024).

Dalam konteks ini, pemimpin yang memiliki pendekatan spiritual cenderung lebih peka terhadap kebutuhan dan aspirasi anggota timnya. Mereka fokus pada pencapaian target, dan memperhatikan kesejahteraan emosional dan spiritual para anggotanya. Dengan membangun hubungan yang kuat dan saling percaya, pemimpin spiritual dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Hal ini pada gilirannya akan mendorong inovasi, kolaborasi, dan komitmen yang lebih tinggi dari seluruh anggota organisasi, sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia adalah spiritualitas, yang menunjukkan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, lingkungannya, dan prinsip-prinsip yang dipegangnya. Ada banyak faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya melalui panca indra dan mempertahankan hubungan tersebut. Spiritualitas memiliki peran besar dalam membentuk makna hidup, menanamkan rasa cinta, harapan, dan kepercayaan, serta memperkuat hubungan sosial. Namun, pemahaman spiritualitas setiap orang berbeda tergantung pada latar belakang dan pengalaman hidupnya, tetapi secara umum mencakup aspek makna, transendensi, harapan, hubungan, dan eksistensi. Oleh karena itu, spiritualitas adalah konsep yang unik dan mendalam bagi setiap orang.

Anak-anak harus memiliki kecerdasan spiritual karena akan berdampak besar pada kehidupan mereka di masa depan. Sungguh mengerikan jika anak-anak kita tidak memiliki iman dan hanya digerakkan oleh hawa nafsu yang kejam, yang pada akhirnya akan menghancurkan masa depan mereka sendiri. Betapa mengerikan jika melihat anak-anak yang mengalami kehampaan dan kekurangan spiritual berperilaku menyimpang; mereka mudah merusak milik orang lain, menghina martabat orang lain, dan melakukan perbuatan keji dan mungkar yang hanya menambah kekacauan di seluruh dunia. Tidak bisa dianggap remeh ketika materialisme dan sikap hidup hedonisme sangat menggila dan kita hidup di dalamnya. Terbentuknya pencerahan spiritual yang signifikan, yang memungkinkan perkembangan kecerdasan spiritual, adalah sumber kekuatan terbesar dalam diri anak (Safaria, 2023).

Karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai spiritual sejak usia dini. Dengan pendidikan yang menekankan nilai-nilai moral dan etika, anak-anak dapat diajarkan untuk menghormati diri mereka sendiri dan orang lain, serta menyadari dampak dari perilaku mereka. Kegiatan seperti pembicaraan mengenai nilai-nilai kehidupan, pengajaran agama, serta partisipasi dalam aktivitas sosial dapat berkontribusi dalam membangun dasar spiritual yang kokoh. Oleh karena itu, anak-anak berkembang menjadi pribadi yang cerdas dalam hal akademis, dan memiliki akhlak yang baik serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

8. Faktor-faktor Kesadaran Spiritual

a. Faktor keluarga

Keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan spiritual anak-anak. Ketika orang tua, baik ayah maupun ibu, memiliki keyakinan agama, secara teratur beribadah, dan membaca Al-Quran, anak-anak mereka cenderung meniru perilaku ini. Di samping itu, cara orang tua berinteraksi dan bersikap baik di lingkungan rumah juga memengaruhi kesehatan mental anak-anak.

b. Faktor pergaulan

Pergaulan memberikan dampak besar pada cara pikir dan tindakan anak. Ketika anak-anak berhubungan dengan teman-teman yang memiliki keyakinan agama, mereka lebih mungkin mencontoh tindakan dari teman-teman tersebut. Sebaliknya, jika anak-anak bergaul dengan teman yang terlibat dalam aktivitas negatif seperti mengonsumsi alkohol, mencuri, atau berperilaku menyimpang dari ajaran agama, mereka akan lebih cenderung mengikuti perilaku tersebut.

c. Faktor lingkungan

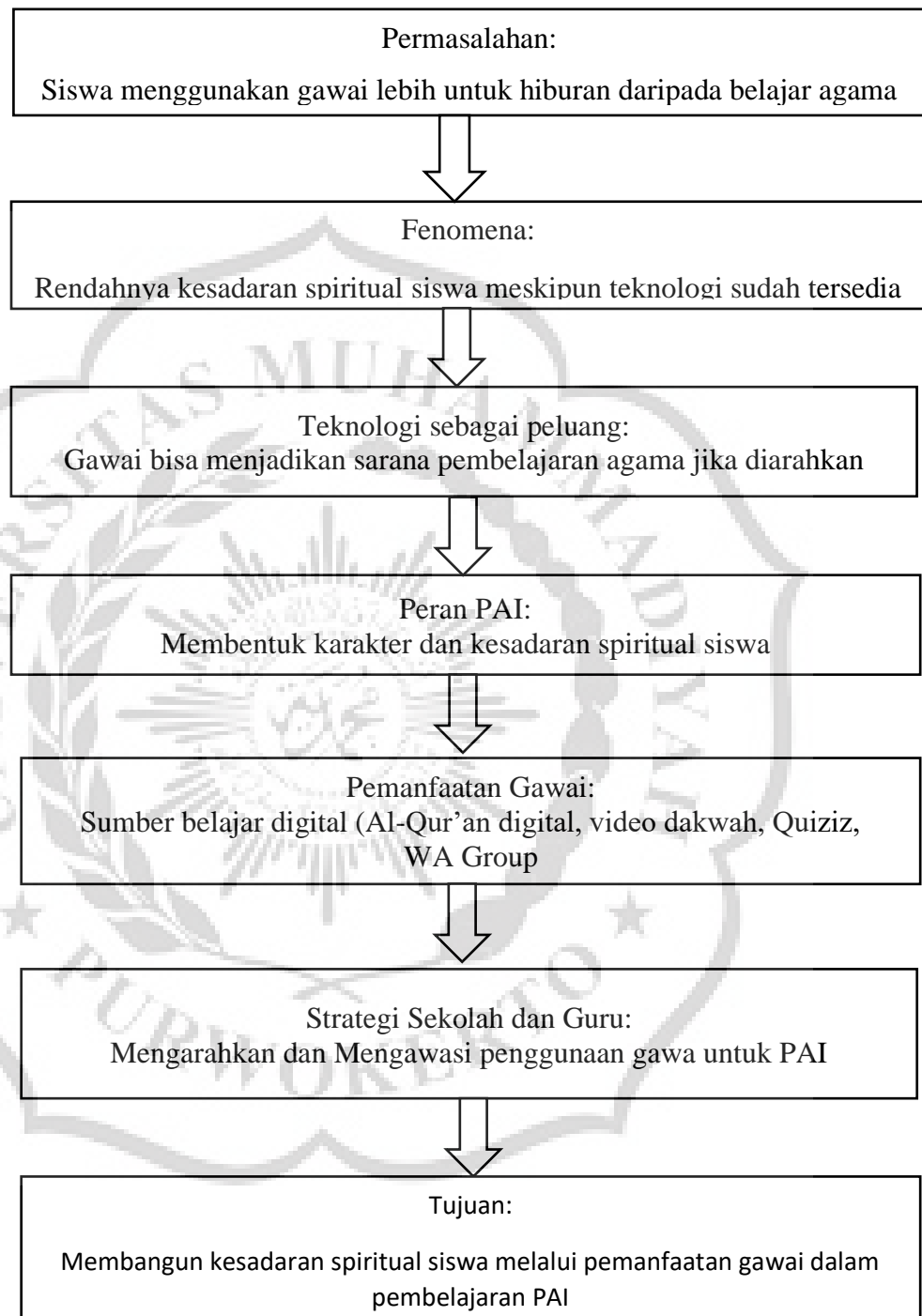
Kepribadian anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana mereka hidup bermasyarakat. Anak-anak akan tumbuh dalam lingkungan yang mengikuti ajaran agama dan selalu beribadah; sebaliknya, lingkungan yang tidak mengikuti norma agama dan sosial lainnya akan berdampak besar pada masa depan mereka.

d. Faktor pengetahuan

Pemahaman mengenai agama sangat penting bagi anak-anak, sehingga pendidikan agama berperan dalam membentuk karakter mereka. Selain itu, cara anak-anak menangkap ajaran agama yang mereka pelajari juga memengaruhi sifat dan perilaku mereka. (Tokan & Fauziah, 2022).



C. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir